



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitilisasi di pelbagai sektor kehidupan. Para pakar menyebut ini sebagai era revolusi industri 4.0. Perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subjek vital dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Meminjam hasil penelitian dari McKinsey pada 2016 bahwa dampak dari *digital technology* menuju revolusi industri 4.0 dalam lima tahun kedepan (tahun 2021) akan ada 52,6 juta jenis pekerjaan akan mengalami pergeseran atau hilang dari muka bumi. Hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa setiap diri yang masih ingin mempunyai eksistensi diri dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan *skill* yang mempunyai keunggulan persaingan (*competitive advantage*) dari lainnya. Jalan utama mempersiapkan *skill* yang paling mudah ditempuh adalah mempunyai perilaku yang baik (*behavioral attitude*), menaikkan kompetensi diri dan memiliki semangat literasi. Bekal persiapan diri tersebut dapat dilalui dengan jalur pendidikan dan konsep diri melalui pengalaman bekerjasama lintas generasi/lintas disiplin ilmu.¹

Era ini membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif, misalnya semakin mudahnya masyarakat memperoleh informasi dari luar sehingga dapat membantu masyarakat menemukan alternatif-alternatif baru dalam usaha memecahkan problema yang dihadapi. Di bidang ekonomi, perdagangan bebas antar negara (MEA,

¹ Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri* 1, no. 1 (2018): 130, <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>.



APEC, dan lain-lain) berarti semakin terbukanya pasar dunia bagi produk-produk barang maupun jasa (tenaga kerja). Dampak negatifnya adalah masuknya informasi-informasi yang tidak diperlukan bahkan merusak tatanan nilai atau moral masyarakat. Misalnya, gambar-gambar atau video porno yang masuk lewat jaringan internet, majalah dan media lainnya. Di samping itu, fenomena mencuatnya resesi moral (akhlak): perkelahian, tindak anarkhis, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, serta berbagai tindakan menyimpang di kalangan pelajar yang semakin menggejala. Menghindari era ini sebagai proses alami ataupun menghilangkan sama sekali dampak negatifnya adalah sesuatu yang tidak mungkin. Mau tidak mau, suka tidak suka, siap tidak siap masyarakat harus menghadapinya dan menerima segala dampak yang ditimbulkannya.

Sementara itu, hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)*² untuk Indonesia tahun 2018 telah diumumkan oleh *The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* di Jakarta, Selasa 03 Desember 2019. Survey menempatkan Indonesia pada peringkat sepuluh besar terbawah dari 79 negara dan cenderung konsisten dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Untuk kategori kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata 371 berada di peringkat ke 74 jauh di bawah Thailand yang berada di peringkat ke 68 dan Malaysia yang berada di peringkat ke 58 serta Singapura di peringkat ke 2. Pada kemampuan matematika, Indonesia memperoleh skor rata-rata 379 berada di peringkat ke 73. Sedangkan pada kemampuan sains, Indonesia memperoleh skor rata-rata 396 berada di peringkat ke 71. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Hasil Survey PISA Untuk Indonesia Tahun 2018

Tahun Survey	Materi yang Dinilai	Skor Rata-rata Indonesia	Skor Rata-rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Survey
2018	Membaca	371	500	74	79
	Matematika	379	500	73	
	Sains	396	500	71	

² PISA adalah Program OECD untuk Penilaian Pelajar Internasional. PISA mengukur kemampuan anak usia 15 tahun untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca, matematika dan sains mereka untuk memenuhi tantangan kehidupan nyata. OECD, "What Is PISA?," accessed February 14, 2021, <https://www.oecd.org/pisa/>.

*Diambil dari hasil Laporan PISA Tahun 2018³

Konsekuensi dari adanya laporan hasil penilaian PISA ini adalah label bahwa kemampuan siswa usia 15 tahun di Indonesia berada di bawah siswa di negara tetangga yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapura. Selanjutnya pendidikan di Indonesia tidak mampu menyiapkan seorang anak yang siap berkompetensi secara internasional atau penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak mampu mencapai standar internasional. Pada dasarnya, penilaian yang dilakukan oleh PISA ini menekankan pada keterampilan yang dibutuhkan abad 21, yang menurut catatan PISA sebanyak 21 negara tidak memiliki kurikulum yang fokus pada perencanaan masa depan yang dibutuhkan oleh industri global khususnya dalam pembelajaran matematika, sementara yang dibutuhkan oleh industri abad 21 adalah cara berpikir kritis, kreatif, berbasis riset, inisiatif, informatif, berpikir sistematis, komunikatif, dan refleksi.⁴

Revolusi Industri 4.0 dengan *disruptive innovation*-nya menempatkan pendidikan Islam di persimpangan jalan. Persimpangan tersebut membawa implikasi masing-masing. Pendidikan Islam bebas memilih. Jika ia memilih persimpangan satu yakni bertahan dengan pola dan sistem lama, ia harus rela dan legowo bila semakin tertinggal. Sebaliknya jika ia membuka diri, mau menerima era disrupsi dengan segala konsekuensinya, maka ia akan mampu turut bersaing dengan yang lain. Terlebih disertai dengan fakta kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah, menjadikan beban psikologis sendiri sekaligus tanggung jawab berat bagi pendidikan Islam untuk ikut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu adanya perombakan atau reformasi di dalam tubuh pendidikan Islam. Pendidikan Islam di era 4.0 perlu untuk turut mendisrupsi diri jika ingin memperkuat eksistensinya. Mendisrupsi diri berarti menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta berorientasi pada masa depan.⁵ Muhadjir Efendy dalam pidatonya mengatakan bahwa perlu ada reformasi sekolah, peningkatan kapasitas, dan

³ Andreas Schleicher, "PISA 2018: Insights and Interpretations," *OECD*, 2019.

⁴ La Hewi and Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 36, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.

⁵ Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *Ta'lim* 1, no. 2 (2018): 12–13.



profesionalisme guru, kurikulum yang dinamis, sarana, dan prasarana yang andal, serta teknologi pembelajaran yang muktakhir agar dunia pendidikan nasional dapat menyesuaikan diri dengan dinamika zaman.⁶

Dalam kaitan dengan persoalan di atas, maka tantangan yang bersifat mendasar terhadap sistem pendidikan Islam antara lain: 1) mampukah sistem pendidikan Islam menjadi *centre of excellence* bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bebas nilai; 2) mampukah sistem pendidikan menjadi agen pembaruan pemikiran Islam yang responsif terhadap tantangan zaman tanpa mengabaikan aspek dogmatis yang wajib diikuti; dan 3) mampukah pendidikan Islam menumbuhkan-kembangkan kepribadian yang benar-benar beriman dan bertakwa kepada Allah lengkap dengan kemampuan bernalar ilmiah yang tidak mengenal batas akhir.⁷ Lantas yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam (sekolah/madrasah) dapat menyiapkan lulusan yang akan bisa *survive* dalam era ini tanpa kehilangan jati dirinya sebagai muslim Indonesia?

Tantangan yang sangat berat bagi sekolah/madrasah walaupun tidak mungkin untuk tidak bisa diemban oleh sekolah/madrasah. Untuk itu, sekolah/madrasah harus memiliki format baru dalam pengelolaannya agar dapat menjawab tantangan di atas. Salah satu aspek yang harus disiapkan oleh sekolah/madrasah adalah format kurikulum baru yang mengedepankan pembentukan karakter (akhlak mulia), intelektual dan kecakapan keterampilan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁸ Pasal 1 ayat 9, kurikulum ditegaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal itu sekaligus menegaskan betapa kurikulum sangat berarti karena merupakan operasionalisasi dari tujuan yang dicita-citakan, dalam arti tujuan pendidikan tidak akan berhasil dicapai tanpa keberadaan kurikulum.

Menurut Sholeh Hidayat, kurikulum di Indonesia setelah merdeka telah mengalami beberapa kali perubahan dari rentang waktu

⁶ Febrianto Adi Saputro, "Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 di Pendidikan", <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-cara-hadapi-revolusi-40-di-pendidikan>, diakses Rabu, 18 Juli 2018.

⁷ Ali Sibram Malisi, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Mea," *Transformatif* 1, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.23971/1f.v1i1.656>.

⁸ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003) Pasal 1 Ayat 9.

tahun 1947 sampai dengan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dan implikasi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹ Saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari KTSP 2006. Hidayat memaparkan, orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Secara konseptual, Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk melahirkan generasi muda yang komprehensif, yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas sosial dan spiritualnya.¹⁰ Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); *critis, creative, colaborative*, dan *communicative* (4C); Literasi; dan *higher order thinking skill* (HOTS).

Saat ini sudah cukup banyak sekolah/madrasah di Indonesia yang cepat tanggap merespon era Revolusi Industri 4.0 ini, di antaranya adalah SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur. Salah satu respon dari kedua sekolah ini adalah dengan melakukan terobosan strategis yaitu dalam bidang kurikulumnya. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dalam mengembangkan kurikulumnya menganut prinsip adaptasi dan adopsi. Adaptasi adalah penyesuaian unsur-unsur tertentu yang ada dalam standar nasional pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan yang memiliki keunggulan tertentu. Proses adaptasi dilakukan dengan “memperkaya” muatan kurikulum nasional dengan kurikulum lain yang bermutu. Adopsi adalah meningkatkan unsur-unsur tertentu dengan kurikulum lain yang memiliki kualitas khusus. Langkah-langkah untuk memprosesnya: a) bandingkan standar kompetensi nasional dan kompetensi dasar dengan kurikulum internasional tentang topik atau materi yang sesuai; b) ambil materi penting dari kurikulum internasional untuk memperkaya dan menyesuaikannya dengan milik kita; dan c) susun komposisi menjadi kurikulum sekolah. Konsep pengembangan kurikulum di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah kurikulum terintegrasi sebagai pengintegrasian beberapa kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan adalah Kurikulum Lokal Madrasah, Kurikulum Nasional, dan Kurikulum

⁹ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 1–18.

¹⁰ Sabda, 113.



Cambridge sejak tahun 2012. Untuk implementasi kurikulum, sekolah ini menggunakan sistem *full day* dengan mata pelajaran agama terintegrasi dengan mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* (ASWAJA).¹¹

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang hadir menjawab kegalauan orang tua peserta didik tentang pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pencitraan, pendidikan yang benar-benar menjalankan amanah orang tua, pendidikan menyeluruh (*holistic*), pendidikan yang tidak hanya men-*transfer* ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan, namun dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan, akhlaq, keutuhan dan keteguhan tauhid. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur dan terukur melalui *Assesment Holistic* (AH) dilanjutkan Penilaian Akhir Semester (PAS). Di setiap AH yang dinilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga peserta didik terlatih dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹²

Integrasi kurikulum di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang ini dapat dilihat dari penyusunan KI dan KD setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, integrasi KI dan KD pada mata pelajaran matematika: pada materi pertama bilangan bulat yang merupakan cakupan materi dari Kurikulum Cambridge (C) sedangkan tidak ada di kurikulum 2013 (N) maka dari itu terdapat proses adopsi. Materi kedua yang diberikan kepada peserta didik adalah tentang barisan, dalam materi tersebut terdapat cakupan materi dari kurikulum C dan kurikulum N, sehingga dilakukan proses adaptif guna mendapatkan hasil integrasi materi barisan yang terdapat di kurikulum C dan kurikulum N. Pada materi selanjutnya mengacu pada kedua materi sebelumnya, jika tidak ada di kurikulum N namun ada di kurikulum C maka terjadi proses adopsi, tetapi jika materi tersebut bersumber dari kedua kurikulum maka terjadi proses adaptif guna mendapatkan hasil pengintegrasian materi.¹³

¹¹ Hasil dokumentasi pada website MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo di <https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mtsbilingual/adopsi-dan-adaptif/> Diakses 02 Oktober 2019.

¹² Hasil dokumentasi pada website MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo di <http://mtsbilingualnupucang.blogspot.com/> Diakses 02 Oktober 2019 dan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Jumiarsih Kusnul Khotimah, M.Pd.I pada tanggal 28 Maret 2022.

¹³ Hasil dokumentasi dari Staf TU MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo bernama Ibu Ana pada tanggal 04 Januari 2021.

Sementara itu, SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dengan keunggulan-keunggulan dan kompetensi yang dimiliki, berkomitmen untuk melahirkan generasi unggul yang memahami kompleksitas dunia. Mengembangkan keterampilan dan karakter anak sebagai generasi yang bertanggung jawab bagi masa depan, melakukan inkuiri (rasa keingintahuan), berpengetahuan, menghargai keunikan setiap individu, berkebudayaan, menjadi pembelajar sepanjang hayat, selalu menghadirkan Allah Swt. dalam setiap proses pencapaiannya, berkontribusi dan bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kedamaian masyarakat dunia. Dengan moto “Pendidikan Untuk Semua,” Al-Firdaus telah ditetapkan sebagai model sekolah inklusi nasional, dan sejak tahun 2018 telah menerapkan Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) kemudian pada tahun 2020 telah sah menjadi bagian dari sekolah yang menerapkan *framework* IB.¹⁴

SMP Al-Firdaus mengkombinasikan kurikulum khas sekolah, kurikulum nasional dan *framework* IB yang bertujuan agar peserta didik memiliki karakter 11 profil pembelajar: *inquirers, knowledgeable, thinkers, communicators, principled, open-minded, caring, risk-takers, balanced, reflective*, dan *Minnallah-Ma'yyatullah-Ilallah* (MMI). SMP Al-Firdaus di dalam pembelajarannya menerapkan pembelajaran yang unik melalui tema *interdisciplinary* dan *global context*. Melalui 6 tema besar *interdisciplinary*, beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu alam, ilmu sosial, seni dan pendidikan jasmani dibahas dan digabungkan ke dalam satu tema. Tema besar yang dipelajari dan diteliti sesuai dengan isu global saat ini diantaranya: a) *who we are*; b) *where we are in place and time*; c) *how the world works*; d) *how we express ourselves*; e) *sharing the planet*; dan f) *how we organize ourselves*. Sementara itu, setiap tema *transdisciplinary* akan berkembang menjadi *Global Context* yaitu: a) *identities and relationship*; b) *orientation in space and time*; c) *scientific and technical innovation*; d) *personal and cultural expression*; e) *globalization and sustainability*; dan f) *fairness and development*. Selain itu, pembelajaran

¹⁴ Hasil dokumentasi pada website SMP Al-Firdaus Sukoharjo di <http://alfirdausina.net/webalfi1/wp-content/uploads/2020/11/BROSUR-PPDB-2021-AL-FIRDAUS.pdf> Diakses 10 Januari 2021 dan hasil telewicara dengan salah satu pengurus Yayasan al-Firdaus pada tanggal 04 Januari 2021.



di Al-Firdaus juga mengedepankan agensi siswa, yang siswa harus memiliki *voice, choice, and ownership*.¹⁵

Sebagai contoh bentuk integrasi kurikulumnya, SMP Al-Firdaus memadukan mata pelajaran khas sekolah dan IB dengan mata pelajaran pada kurikulum nasional 2013. Berdasarkan jadwal pelajaran yang diterapkan di sekolah ini, dapat dilihat adanya integrasi antara kurikulum khas sekolah (*Tahfidz, Arabic, dan Javanese*), kurikulum nasional (sesuai dengan struktur kurikulum 2013 yang meliputi *Biology, Civil Education, Math, Economy, English, Phisycs, Geography, Islamic Studies, History, Indonesia, PHE dan Counseling*), dan kurikulum *International Baccalaureate (Visual Art, Performing Art, dan Design)*.¹⁶

Dalam konteks itulah, penelitian di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur menjadi relevan dengan sejumlah pertimbangan rasionalisasi pemilihan objek penelitian sebagai berikut. *Pertama*, SMP Al-Firdaus juga memiliki sejumlah prestasi di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional di antaranya adalah dalam *BRIDGE School Partnerships Program* di Australia tahun 2017¹⁷. Demikian halnya MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur adalah salah satu MTs terbaik di Kabupaten Sidoarjo dengan menjadi peraih nilai ujian nasional (NUN) tertinggi selama tiga tahun berturut-turut dan sejumlah prestasi lain di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional seperti Juara 2 Tingkat Nasional dalam ajang *Robotik Competition 2018* dan *Student Immersion 2020 in Singapore-Malaysia*¹⁸. *Kedua*, dari sisi integrasi kurikulum, SMP Al-Firdaus melakukan pengembangan dengan mengintegrasikan kurikulum khas sekolah, nasional dan IB. Melalui integrasi kurikulum ini, SMP Al-Firdaus menjadi sekolah pertama di

¹⁵ Hasil dokumentasi pada website SMP Al-Firdaus Sukoharjo di <http://alfirdausina.net/webalfi1/wp-content/uploads/2020/11/BROSUR-PPDB-2021-AL-FIRDAUS.pdf> Diakses 10 Januari 2021.

¹⁶ Hasil dokumentasi pada *Lesson Schedule Home Based Learning Academic Year 2020/2021 2nd Semester Grade 7* di website SMP Al-Firdaus Sukoharjo di <http://alfirdausina.net/webalfi1/school/middle-years-program/myp-curriculum/myp-unit-letter/> Diakses 10 Januari 2021.

¹⁷ Hasil dokumentasi pada website SMP Al-Firdaus Sukoharjo di <http://alfirdausina.net/webalfi1/sm-al-firdaus-x-camden-haven-high-school-melenggang-ke-kancah-internasional-melalui-program-bridge/> Diakses 10 Januari 2021.

¹⁸ Hasil dokumentasi pada website MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo di <https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mtsbilingual/ppdb/> Diakses 02 Oktober 2019.

Jawa Tengah yang menerapkan kurikulum integrasi ber-framework IB¹⁹ dan menjadi *pilot project* Sistem Akreditasi Nasional terbaru se-Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 karena telah terakreditasi A dan ber-framework pendidikan internasional yang terotorisasi oleh IB.²⁰ Begitu pun dengan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur, pengembangan kurikulumnya terintegrasi antara kurikulum khas madrasah, nasional dan kurikulum Cambridge²¹. Melalui integrasi kurikulum ini, MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo berhasil meraih predikat *The Most Favorite School 2017* dalam acara *Indonesia Platinum Award 2017*, dengan menyisihkan nominasi lain dari perwakilan masing-masing provinsi di negeri ini untuk jenjang SMP sederajat dan semakin mengukuhkannya sebagai madrasah bergengsi dalam persaingan dunia pendidikan.²² Selain itu, juga meraih penghargaan sebagai *Best 50-Southeast Asia Smart School Award 2020* kategori “*The Best Smart Educator Figure in Creating and Developing International Standard School Innovations & The Best Smart Islamic School In Developing Creativity, Innovation and School Achievement*” yang dipersembahkan oleh *7 Sky Media Awards* dan Majalah IM Indonesia didukung oleh *Center for Achievement Development Programs*. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dianggap memiliki layanan pendidikan inovatif dan berkualitas, pengelolaan manajemen yang baik, mampu berkembang mengikuti perubahan dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.²³ Ketiga, pemilihan lokus penelitian yang berbeda (SMP dengan MTs) yang mana keduanya memiliki karakteristik kelembagaan yang berbeda, akan menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif tentang

¹⁹ Hasil dokumentasi pada website SMP Al-Firdaus Sukoharjo di <http://alfirdausina.net/webalfi1/al-firdaus-world-class-islamic-school-menjadi-sekolah-ber-framework-international-baccalaureate-di-jawa-tengah/> Diakses 10 Januari 2021.

²⁰ Hasil dokumentasi pada website SMP Al-Firdaus Sukoharjo di <http://alfirdausina.net/webalfi1/smp-al-firdaus-menjadi-pilot-project-sistem-akreditasi-nasional-terbaru/> Diakses 10 Januari 2021.

²¹ Hasil dokumentasi pada website MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo di <https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mtsbilingual/adopsi-dan-adaptif/> Diakses 02 Oktober 2019.

²² Hasil dokumentasi pada website MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo di <https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mtsbilingual/blog/2019/09/30/the-most-favorite-school-2017/> Diakses 02 Oktober 2019.

²³ Hasil dokumentasi pada website MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo di <https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mtsbilingual/blog/2020/02/08/mtsbilingual-muslimat-nu-pucang-sidoarjo-terima-penghargaan-best-50-southeast-asia-smart-school-award-2020/> Diakses 02 Oktober 2019.



desain pengembangan kurikulum integratif sehingga akan lebih *compatible* jika hasil penelitian ini nantinya diterapkan baik di sekolah maupun madrasah lainnya.

Oleh karena itulah, penelitian tentang pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur menjadi menarik untuk dilakukan, mengingat selama ini, cukup maraknya pendirian sekolah/madrasah khususnya swasta, menurut perspektif peneliti, belum dilandasi oleh gagasan, kebijakan, kurikulum serta program yang jelas, sehingga pada akhirnya terkesan sekedar ada atau ikut-ikutan, yang tak jarang pada akhirnya justru menjadi beban psikologis sekaligus kelembagaan yang tidak bisa berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang model-model pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional yang dapat diimplementasikan di sekolah/madrasah negeri maupun swasta di Indonesia sehingga sekolah/madrasah dapat lebih produktif dalam menghasilkan *output* yang tidak hanya memiliki *akhlaq al-karimah* tetapi berwawasan global, kompetitif secara keilmuan dan *skill* dalam menghadapi berbagai tantangan di era sekarang ini maupun yang akan datang, baik yang berdimensi kompetisi keilmuan, maupun serangan latin demoralisasi yang akhir-akhir terjadi di negeri ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah manajemen pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di kedua lokus penelitian yang meliputi dasar perencanaan, proses, dan hasil pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur. Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana dasar perencanaan pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur?

2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur?
3. Bagaimana hasil pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Merumuskan proposisi tentang dasar perencanaan pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur.
2. Merumuskan proposisi tentang proses pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur.
3. Merumuskan proposisi tentang hasil pengembangan kurikulum integratif berwawasan internasional di SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dalam membangun konsep baru tentang pengembangan kurikulum integratif yang saat ini dirasa begitu penting untuk dikembangkan di seluruh sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta, seiring dengan semakin meningkat dan pesatnya arus globalisasi. Di antaranya, resesi moral (akhlak), perkelahian, tindak anarkhis, serta berbagai tindakan menyimpang di kalangan pelajar yang semakin menggejala di Indonesia, serta persaingan pasar bebas dunia dan revolusi industri yang menuntut dimilikinya keterampilan/kecakapan hidup (*life skills*) agar dapat bersaing secara kompetitif.
2. **Secara praktis:**
 - a. Bagi sekolah/madrasah, sebagai rujukan atau bahan kajian peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam manajemen



pengembangan kurikulum sekolah/madrasah sehingga dapat lebih produktif dalam menghasilkan *output* yang tidak hanya memiliki *akhlaq al-karimah* tetapi juga berwawasan global, kompetitif secara keilmuan, dan *life skills* yang siap kerja, dalam menghadapi berbagai tantangan global di era revolusi industri saat sekarang ini.

- b. Bagi Kementerian Agama/Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan tentang model pengembangan kurikulum integratif berbasis lokal, nasional dan internasional yang dapat diimplementasikan pada sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta.
- c. Bagi para peneliti berikutnya, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti dalam mengembangkan berbagai isu pengembangan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif khususnya dalam bidang pengembangan kurikulumnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan ditegaskan beberapa istilah yang akan dioperasionalkan yang meliputi sebagai berikut.

1. Manajemen pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang berisi tahapan-tahapan untuk dilaksanakan dalam mengembangkan kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, penyusunan staf, kontrol kurikulum, dan mekanisme pengembangan kurikulum.²⁴ Dalam penelitian ini, manajemen pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah proses pengelolaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kedua lokus penelitian dalam menghasilkan kurikulum integratif berwawasan internasional yang dimulai dengan dasar perencanaan dalam mengembangkan kurikulum, proses/tahapan yang dilalui, dan hasil pengembangan kurikulumnya.
2. Dasar perencanaan pengembangan kurikulum adalah sandaran atau titik tolak yang di ambil sebagai hasil pemikiran dan perenungan

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

yang mendalam dalam mengembangkan kurikulum.²⁵ Dalam penelitian ini, dasar perencanaan adalah titik tolak/landasan yang diambil oleh kedua lokus penelitian dalam mengembangkan kurikulumnya sehingga menjadi modal kuat terutama dalam memilih serta menentukan kurikulum internasional yang akan diintegrasikan dengan kurikulum nasional dan sekolah/madrasah.

3. Proses pengembangan kurikulum adalah tingkatan atau jenjang/proses/tahapan yang dilalui²⁶ untuk mengembangkan kurikulum. Dalam penelitian ini, proses pengembangan kurikulum adalah tahapan yang dilalui oleh kedua lokus penelitian dalam mengembangkan kurikulum dari perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum, sehingga dapat menghasilkan kurikulum integratif yang diimplementasikan sampai dengan saat ini.
4. Hasil pengembangan kurikulum integratif adalah hasil dari pengembangan kurikulum sekolah yang telah diaplikasikan ke dalam kelas sebagai wujud proses belajar mengajar disertai dengan penilaian-penilaian terhadap kegiatan tersebut.²⁷ Dalam penelitian ini, hasil pengembangan kurikulum integratif di kedua lembaga tersebut merupakan hasil dari perpaduan antara kurikulum sekolah/madrasah, nasional (Kemendikbud/Kemenag) dan internasional (*International Baccalaureate/Cambridge*) yang akan peneliti lihat bagaimana pengembangan tujuan, isi/materi, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya. Dengan demikian, akan dapat diketahui bagaimana hasil pengembangan kurikulum kedua lokus penelitian yang merupakan suatu gambaran sistematis mengenai pengembangan kurikulum yang dapat berbentuk miniatur, bagan, peta konsep atau deskripsi langkah-langkah prosesnya.
5. Wawasan internasional adalah memiliki cara berpikir atau cara pandang terhadap suatu masalah, kegiatan ataupun kejadian dari sudut kepentingan global/internasional.²⁸ Dalam penelitian ini, berwawasan internasional yang dimaksud adalah kurikulum yang

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 75.

²⁶ Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahap>, Diakses 10 Oktober 2019.

²⁷ Siti Toyibah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Model Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor Di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap" (IAN Purwokerto, 2018), 49.

²⁸ Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawas>, Diakses 10 Oktober 2019.



dirancang oleh SMP Al-Firdaus Sukoharjo Jawa Tengah dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Jawa Timur untuk menjawab tantangan global/internasional dengan memadukan antara kurikulum lokal, nasional dengan internasional. Berwawasan internasional karena kedua lembaga tersebut bukan sekolah/madrasah berstandar internasional dan dalam perpaduan kurikulumnya tidak secara keseluruhan, hanya sebagian saja (*framework*).